

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG PENELITIAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses mencerdaskan kehidupan bangsa dan pengembangan manusia Indonesia seutuhnya, dijelaskan dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 bahwa,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsadanegara.

Pendidikan akan berhasil dengan baik jika siswa mampu menyerap dan memahami pelajaran sehingga dapat mencapai prestasi belajar dengan baik. Tinggi rendahnya prestasi yang diperoleh siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah motivasi belajar siswa. Tidak semua siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, termasuk dalam mempelajari Akuntansi. Terkadang guru menemukan siswa yang motivasi belajarnya rendah. Seperti fenomena yang ditemukan penulis pada siswa kelas SMK Pasundan 1 Bandung, khususnya pada mata pelajaran produktif Akuntansi.

Akuntansi di SMK sudah dipelajari dari bangku kelas X dan lebih mendalami lagi di bangku kelas XI juga di bangku kelas XII, sehingga guru harus bisa menjelaskan dengan baik dalam menyampaikan mata pelajaran ini pada siswa. SMK Pasundan 1 Bandung mempunyai harapan khususnya bagi siswa

jurusan Akuntansi untuk mampu memahami dan menguasai mata pelajaran Akuntansi, akan tetapi yang menjadi kendala adalah kurangnya pemahaman, penguasaan siswa dalam mata pelajaran produktif Akuntansi terutama pada materi jurnal penyesuaian, dan masih rendahnya motivasi belajar pada mata pelajaran produktif Akuntansi.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data absensi untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa karena sesuai dengan salah satu indikator dalam mengidentifikasi tingkat motivasi belajar siswa yang dikemukakan oleh Makmun (2005:40) yaitu frekuensi kegiatan. Hal ini berarti, banyaknya frekuensi siswa mempelajari Akuntansi dalam suatu periode dimana periode tersebut adalah KBM mata pelajaran Akuntansi. Oleh karena itu data absensi selama satu semester ini dapat dijadikan sebagai salah satu indikator dalam mengukur motivasi belajar siswa.

Penulis menggunakan data absensi siswa kelas X Akuntansi di SMK Pasundan 1 Bandung pada mata pelajaran produktif Akuntansi yang kemudian diolah menjadi data absensi (ketidak-hadiran), baik dengan alasan sakit (S), ijin (I), alpa / tidak hadir tanpa keterangan (A). Data tersebut digunakan sebagai acuan awal penelitian ini, terutama pada banyaknya jumlah alpa. Hal tersebut menjadi masalah karena pada dasarnya siswa tidak diperbolehkan tidak hadir tanpa keterangan.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Akuntansi dinyatakan bahwa “banyak siswa yang walaupun masuk ke sekolah tetapi tidak hadir saat kegiatan belajar dan mengajar (KBM) berlangsung dianggap alpa. Banyaknya

jumlah alpa disini bukan hanya disebabkan oleh siswa yang tidak datang ke sekolah, melainkan dikarenakan banyak siswa yang datang ke sekolah namun tidak mengikuti mata pelajaran Akuntansi. Ketika proses belajar mengajar pada mata pelajaran Akuntansi berlangsung, siswa-siswa tersebut tidak berada di kelas untuk mengikuti pembelajaran. Siswa-siswa tersebut melakukan kegiatan lain seperti bermain di lapangan, jajan di kantin, mengobrol di luar kelas atau kegiatan lainnya yang dilakukan tidak pada waktunya. Walaupun guru atau pihak sekolah telah mengingatkan dan menegur siswa-siswa tersebut, namun siswa-siswa itu enggan untuk mengikuti proses pembelajaran Akuntansi. Mata pelajaran Akuntansi selama ini dianggap sulit dan membosankan oleh para siswa, itu sebagian alasan siswa memiliki motivasi rendah dalam mempelajarinya”.

Pernyataan tersebut didukung oleh data yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 1.1
Daftar Absensi Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi selama Semester 2
Tahun Pelajaran 2013-2014

Kelas	Jumlah Siswa	Sakit	Izin	Alpa
X AKUNTANSI 1	45	13 siswa	9 siswa	10 siswa
X AKUNTANSI 2	40	11 siswa	5 siswa	11 siswa
X AKUNTANSI 3	45	15 siswa	7 siswa	23 siswa
Persentase %	X AKUNTANSI 1	28,89	20,00	22,22
	X AKUNTANSI 2	27,50	12,50	27,50
	X AKUNTANSI 3	33,33	15,56	51,11

Sumber : (Berdasarkan Daftar Absensi Siswa SMK Pasundan 1 Bandung, data diolah)

Dari data di atas dapat terlihat hasil bahwa siswa yang tidak hadir dalam kegiatan belajar dan pembelajaran Akuntansi di sekolah sebanyak 51,11 % dari 45 siswa di kelas X Akuntansi 3. Dilihat dari daftar absensi, alpa atau ketidakhadiran siswa di kelas memiliki jumlah yang paling tinggi diantara jumlah siswa yang sakit atau izin yakni sebanyak 23 siswa dari 45 siswa selama semester 2 dan

itu dilakukan oleh siswa yang sama setiap bulannya. Dilihat dari ketidak-hadiran siswa tersebut terdapat pengaruh yang kurang baik bagi diri siswa yakni diantaranya rendahnya motivasi untuk bersekolah dan belajar di kelas, materi pelajaran yang tertinggal, bahkan hingga mendapatkan nilai yang kurang bagus yaitu di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Ada banyak sumber penyebab rendahnya motivasi siswa di sekolah, baik yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri (faktor internal), misalnya karena disiplin diri dan kurang menyukai mata pelajarannya maupun dari luar diri siswa (faktor eksternal), misalnya lingkungan sekolah (fasilitas belajar kurang memadai) dan pergaulan yang kurang kondusif.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan cara membuat kegiatan belajar yang menarik sehingga dapat mempengaruhi motivasi siswa untuk hadir dan mengikuti proses pembelajaran Akuntansi di kelas. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Uno (2010 : 23) bahwa,

“hakikat motivasi dapat timbul karena faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik”.

Untuk membuat kegiatan belajar yang menarik, kita dapat menggunakan media pembelajaran. Hal ini telah dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya adalah Hamalik (dalam Arsyad, 2011 : 15) adalah sebagai berikut:

‘pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa’.

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor motivasi ekstrinsik. Media yang digunakan di dalam kelas memiliki peran tersendiri yaitu dapat menarik perhatian siswa agar siswa termotivasi dengan pelajaran yang diberikan guru. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media pembelajaran serta menguasai keterampilan dalam menggunakannya.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran Akuntansi dimaksudkan untuk membangkitkan keinginan dan minat yang baru, motivasi, rangsangan belajar, dan membantu keefektifan dalam penyampaian materi. Selain itu penggunaan media juga dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dan informasi yang disampaikan. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu media pembelajaran *slide* dari *PowerPoint*.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa”**.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian dan fenomena yang telah disampaikan pada latar belakang masalah, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif Akuntansi kelas X Akuntansi 3 di SMK Pasundan 1 Bandung”.

1.3 MAKSUD DAN TUJUAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi kelas X Akuntansi 3 di SMK Pasundan 1 Bandung. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi kelas X Akuntansi 3 di SMK Pasundan 1 Bandung.

1.4 KEGUNAAN PENELITIAN

a. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi pemikiran bagi para pembaca sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya, khususnya yang akan meneliti mengenai penggunaan media pembelajaran.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Sebagai masukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, terutama dalam bidang keterampilan mengajar. Sehingga dengan adanya peningkatan kompetensi maka akan terjadi juga peningkatan kualitas mengajar yang akan berimbas positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi.

2) Bagi Sekolah

Sebagai masukan dalam upaya peningkatan kualitas guru untuk peningkatan prestasi belajar siswa.